Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam xx (xx): xx-xx (20xx)
DOI: xxxxxxxxxxxxxxxxxx

JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)
p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra

PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KELURAHAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

Marwan[1], Andi Warisno[2], Rina Setyaningsih[3]
[1]Universitas Islam An Nur Lampung
[2]Universitas Islam An Nur Lampung
[3]Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:
Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:
Prilaku
Konsumsi
Persfektif Islam

***Correspondence Address:**
rina.setyaningsih15@gmail.com

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pandangan Islam terhadap perilaku konsumsi Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan.Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi etnografis dan normatif. Kemudian teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan tingkat ekonomi atas,untuk memenuhi kebutuhanya, sebagian masyarakat masih belum menerapkan perilaku yang sesuai dengan Islam, yaitu berperilaku *tabzir (boros)*. Sedangkan perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatantingkat ekonomi menengah dan tingkat ekonomi rendah dalam memenuhi seluruh kebutuhannya sudah sangat baik. Karena telah mengkonsumsi sesuai etika danprinsip konsumsi dalam Islam.

INTRODUCTION

Islam merupakan agama *(Al-din)* yang *rahmah li al alamin*, artinya agama menjadi rahmah bagi seluruh alam semesta (Defnaldi et al., 2023). Semua sisi dari kehidupan ini telah mendapatkan pengaturannya menurut hukum Allah, sehingga tepat jika dikatakan bahwa Islam bersifat komprehensif dan universal pada hal hukum hukumnya. Islam sebagai agama universal tidak hanya berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa ibadah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang disebut mu‟amalah. Masyarakat luas biasanya menyebut istilah muamalah ini dengan sebutan ekonomi Islam, yang mereka artikan sebagai perilaku ekonomi baik yang bersifat perorangan, antar sesama manusia, hubungan perorangan dengan Negara atau pemerintah, maupun antar sesama Negara yang berlandaskan pada syariat Islam (Muflihin, 2019). Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan kepada al-Qur‟an dan Hadis, yang menekankan kepada

© 2023 URPI Faculty of Islamic Economics and Business
Universitas Islam An Nur Lampung

nilai- nilai keadilan dan keseimbangan. Sejak manusia mengenal hidup bergaul, tumbuhlah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama, yaitu bagaimana setiap manusia memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, Karena kebutuhan seseorang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri. Makin luas pergaulan mereka, makin bertambah kuatlah ketergantungan antara satu sama yang lain untuk memenuhi kebutuhan itu.Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewah-mewahan dan berlebih-lebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil.

Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi Islam Tingkat kebutuhan dan keadaan tertentu, seseorang terkadang tidak memperhatikan tingkat kebutuhan menurut Islam (Warisno et al., 2022). Para konsumen seringkali menempatkan kebutuhan *hajjiyah* sebagai *dharuriyah*, *tahsiniyah* sebagai *hajjiyah* bahkan *tahsiniyah* sebagai *dharuriyah.* Hal ini seperti yang dilakukan oleh para masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan.

Pemenuhan kebutuhan, banyak di antara mereka yang mengindahkan kebutuhan primer dan kadang mendahulukan kebutuhan sekundernya, dewasa ini masyarakat menggunakanuang yang dimiliki guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas. Membelanjakan barang dan jasa apapun yang diinginkanya, membeli barang yang sebenarnya sudah dimiliki namun karena perkembangan *mode* yang diikuti menyebabkan masyarakat mengkonsumsi barang secara berlebihan, melihat adanya fenomena perilaku konsumsi yang terjadi di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan.

THEORETICAL SUPPORT

Tinjauan Umum Tentang Konsumsi

Konsumsi dalam arti ekonomi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tujuan manusia mengkonsumsi adalah agar memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam keperluan baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani (M. Yusuf Bahtiar, 2020).

Konsumsi dalam pengertian umum berarti memakai barang-barang hasil produksi (Muflihin, 2019). Menurut istilah ekonomi, konsumsi berarti kegiatan menggunakan, memakai, atau menghasilkan barang dengan maksud memenuhi kebutuhan. Faktor yang sangat menentukan terhadap besar kecilnya jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan, Semakin besar pendapatan semakin besar Kebutuhan *al-hajiyyah* adalah suatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan.

Kebutuhan *al-tahsiniyyah* dimaksudkan untuk mewujudkan dan memelihara hal-hal yang menunjang peningkatan kualitas kelima pokok kebutuhan mendasar manusia dan menyangkut hal-hal yang terkait akhlak mulia. Dengan kata lain *al-tahsiniyyah* "dimaksudkan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan lima unsur pokok".(Mustaqim, 2019).

Pengertian Konsumsi Dalam Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar tidak hidup bermewah-mewah, tidak berusaha pada kerja-kerja yang

dilarang, membayar zakat menjauhi riba, menjauhi *israf* dan *tabzir* merupakan rangkuman dari akidah, akhlak dan syariat Islam yang menjadi rujukan dalam pengembangan sistem ekonomi Islam. Nilai-nilai moral tidak hanya bertumpu pada aktifitas individu tapi juga pada interaksi secara kolektif, bahkan keterkaitan antara individu dan kolektif tidak bisa didikotomikan. Dan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yaitu: "prinsip ketauhidan, prinsip khilafah, prinsip keadilan".

Etika Muslim dalam Berkonsumsi

Konsumen muslim seharusnya tidak mengikuti gaya konsumsi kaum xanthous yang berkarakteristik menuruti hawa nafsu‟‟‟‟Tidak boleh hidup bermewah-mewahan *(Tarf) Tarf* adalah sebuah sikap berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam menikmati keindahan dan kenikmatan dunia. Islam sangat membenci *tarf* karena merupakan yang menyebabkan turunnya azab dan rusaknya kehidupan umat.

Prinsip-Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Ada beberapa prinsip dalam berkonsumsi bagi seorang muslim yang membedakannya dengan perilaku konsumsi non muslim. Prinsip tersebut didasarkan pada ayat-ayat al-Qur‟an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Prinsip- prinsip tersebut antara lain: (Prinsip Syariah), yaitu prinsip yang meperhatikan tujuan konsumsi,perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan fungsi ibadah untuk mendapat ridha Allah Swt. Memperhatikan kaidah ilmiah dengan artian, seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip kebersihan. Prinsip kebersihan mengandung arti "barang-barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit.

Perilaku Konsumen Muslim

Islam telah mengatur jalan hidup manusia lewat kalam Allah Swt yaitu al-Qur‟an dan Hadits Nabi Muhammad Saw "supaya manusia dijauhkan dari sifat-sifat yang hina karena perilaku konsumsinya‟‟‟‟. Konsumsi Muslim dalam Ekonomi Islam Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas beberapa pertimbangan: Manusia tidak kuasa sepenuhnya mengatur detail permasalahan.

Batasan Konsumsi dalam Syari'ah

Konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia.

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal- haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikkan, larangan *israf* dan larangan bermegah-megahan. Karena Perhitungan antara pendapatan, konsumsi dan simpanan sebaiknya

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Setyaningsih, 2020). Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnografis dan normatif. Studi etnografis merupakan merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di

sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Weni Kurniawati, 2022). Data primer Dalam hal ini adalah masayarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan. Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu.

Pengambilan sampel menggunakan beberapa teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, studi Pustaka, dokumentasi (Sari et al., 2022). Instrument penelitian adalah penelitiitu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi, seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan(Aristika et al., 2021).

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan dalam Perspektif Islam.

Kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari 3 tingkatan yaitu: kebutuhan *al-dharuriyyah, kebutuhan al-hajiyyah, dan al-tahsiniyyah*, dari ketiga kebutuhan diatas, maka konsumsi harus di utamakan dari pada kebutuhan *hajiyyat* dan *tahsiniyat,* karena posisi *hajiyyat* dan *tahsiniyat* layak dipenuhi apabila konsumen punya kelebihan uang setelah yang *daruriyyat* telah terpenuhi terlebih dahulu. Sebelum mengkonsumsi suatu barang perlu diperhatikan ciriciri konsumsi yaitu: Benda-benda yang dikonsumsi adalah benda ekonomi, Benda yang dikonsumsi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, manfaat atau nilai barang dan benda yang digunakan akan habis.

Akan tetapi Dalam Islam terdapat perilaku dan etika konsumsi yang harus di jaga konsumen yaitu Islam tidak mementingkan kepuasan pribadi dengan meningkatkan rasa egonya dan Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan aktivitas konsumsi sehari-hari sesuai dengan ketentuan al- Qur‟an dan Sunnah. Dalam perilaku konsumsi kita juga harus memahami perilaku konsumen, adapun yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah: Pengaruh kebudayaan, Pengaruh sosial, Pengaruh personal, Pengaruhpsikolog.

Etika konsumsi dalam Islam tidak mengenal istilah *israf* (pemborosan) dan *tabzir* (menghamburkan uang tanpa guna). Pemborosan berarti, menggunakan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum. Ajaran-ajaran Islam menganjurkan perilaku konsumsi dan menggunakan harta secara wajar dan berimbang, yakni perilaku yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan. Dan konsumsi tersebut bila melampaui tingkat kewajaran dianggap *israf* dan tidak disenangi dalam Islam. Islam juga memiliki etika dalam berkonsumsi yaitu: Tauhid, Adil, Free will, Amanah, Halal, Sederhana.

Analisis Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Tingkat Ekonomi Atas,dalam perspektif Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatanmerupakan masyarakat dengan ekonomi tingkat menengah kebawah dan hanya minoritas masyarakat dengan tingkat ekonomi

atas. Hal tersebut didasarkan pada pendapatan yang diperoleh masyarakat setiap bulannya.

Masyarakat di tingkat ekonomi atas, masih kurang baik dalam hal konsumsinya, karena masih adanya masyarakat yang melakukan konsumsi yang belum sesuai etika dan prinsip konsumsi yang sesusai dengan aturan Islam, Seperti yang disampaikan oleh Syamsani Dg Paneng saat penulis menanyakan bagaimana pemenuhan untuk kebutuhan *Al-Hajjah al-Hajjiyah*.

Menurut peneliti dalam hal pemenuhan kebutuhan *Al-Hajjah al-Hajjiyah*, merupakan perilaku *Tabzir*. Imam syafi‟i mengartiakan *tabzir* sebagai perilaku membelanjakan harta tidak pada jalan yang pantas, sedangkan menurut Imam Malik *tabzir* ialah perilaku mengambil harta dari jalan yang pantas namun mentasarufkan harta tersebut dengan jalan yang tidak pantas.

Kata *tabzir*, sebagian ulama memahaminya sebagai suatu pengeluaran yang bukan haq, sehingga jika seseorang menegeluarkan hartanya sebanyak apapun itu tapi untuk perkara yang benar, maka orang tersebut bukanlah sebagai pemboros. Sebaliknaya jika seseorang mengeluarkan harta walaupun sedikit dikeluarkan untuk perkara yang bathil maka tetap disebut sebagai pemboros.

Analisis Islam terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Tingkat Ekonomi Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan merupakan masyarakat dengan mayoritas tingkat ekonomi menengah ke bawah, hanya beberapa masyarakat dengan ekonomi tingkat atas. Pada umumnya kebutuhan masyarakat tidak terlepas dari kebutuhan *al-Dharuriyah*, Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mendasar yang pemenuhannya adalah wajib dan juga bersifat segera. Jika kebutuhan ini diabaikan, maka akan membahayakan eksistensi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal baik bersifat sementara maupun permanen. Berikut perilaku masyarakat di tingkat ekonomi menengah yang dilakukan dg Rewa Dalam hal pemenuhan konsumsi sehari-hari:

Dalam setiap bulannya itu pendapatanku sebesar Rp.2.500.000. Saya gunakan mi‟ untuk kebutahan rumah tangga, sehari-hari seperti makanan, biaya sekolahnya anakku, pembayaran listrik, cicilan, ketika saya mendapatkan lebih dari kebutuhan sehari hari, saya gunakan untuk memperbaiki tempat tinggal saya. Untuk kebutuhan sekunder saya seperti motor, telivisi, handphone semuanya sudah adami‟ karena kebutuhan sekunder ini sangat mebantu menjalankan dan mengerjakan aktivitas sehari-hari, kemudian untuk kebutuhansekunder seperti rekreasi, hiburan, jarang saya penuhi karena tidak terlalu penting ji‟ menurut saya, lebih baik uangku saya gunakan mi‟ untuk kebutuhan sehari-hariku yang lebih penting.

Untuk kebutuhan terseir, itu sangat berat karena membutuhkan uang yang sangat banyak, karena merupakan kebutuhan yang sangat mewah. Dalam kebutuhan terseir ini tidak pernah saya penuhi dan sangat tidak mungkin saya penuhi karena masih banyak kebutuhan sehari-hari

ku‟yang yang lebih penting. Syarifuddin Dg Nombong juga mempunyai peryataan yang hamper Sama:

Saya mendapatkan pendapatan perbulanya itu sebesar Rp.2.500.000. penghasilan ini di gunakan untuk kebutuhan yang paling utama bagi saya yaitu kebutuhan primer, dan kebutuhan makanlah dan kebutuhan pendidikan yang paling pertama saya penuhi dahulu, selebihnya itu saya gunakan untuk perbaikan rumah.Untuk masalah kebutuhan sekunder, saya tidak terlalu keluarkan uang karena kebutuhan sekunder yang umum seperti handphone, telivisi, sepeda motor sudah ada dan tetap terjaga, namun untuk kebutuhan sekunder ini juga saya biasanya mengeluarkan uang untuk biaya perawatan motor. untuk pemenuhan kebutuhan terseir sebenarnya tidak pernah saya penuhi lebih baik uang saya gunakan untuk kebutuhan primer saya terutama dalam perbaikan rumah saya·

Menurut peneliti dalam hal perilaku konsumsi di masyarakat tingkat ekonomi menengah, masyarakat sudah sangat baik dalam mengkonsumsi, karena sangat mendahulukan kebutuhan *Dharuriyah*. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mendasar yang pemenuhannya adalah wajib dan juga bersifat segera. Jika kebutuhan ini diabaikan maka akan membahayakan eksistensi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal baik bersifat sementara maupun permanen. Risiko dari tidak terpenuhinya kebutuhan ini dengan segera adalah kelaparan, kehausan, kedinginan, sakit atau bahkan dapat menimbulkan kematian. Kebutuhan *daruriyah* menurut ulama fiqh Khalaf, merupakan kebutuhan pokok demi kemaslahatan manusia yang berpangkal dari memelihara lima hal: Agama, Jiwa, Akal, Kehormatan, dan Harta.

Menurut peneliti perilaku konsumsi ini merupakan perilaku konsumsi yang seimbang, konsumsi yang dijalankan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Selain itu, tidak boleh mendikotomikan antara kenikmatan dunia dan akhirat. Bahkan sikap ekstrim pun harus dijauhkan dalam berkonsumsi. Larangan atas sikap *tarf* dan *israf* bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap kikir.

Berdasarkan analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat tingkat ekonomi menengah dalam mengelola uang sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan cara mengkonsumsi masyarakat yang sangat menghemat dan melakukan konsumsi sesuai dengan etika dan prinsip konsumsi dalam Islam.

Analisis Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Tingkat Ekonomi Rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah merupakan masyarakat yang mendapat penghasilan sebesar Rp.1.000.000.-Rp.1.500.000. perbulan. Pada umumnya kebutuhan masyarakat tidak terlepas dari kebuthan sehari-harinya seperti, kebutuhan makan, pembayaran listrik, dan kebuthan ruamah tangga lainya.

Sementara itu, perilaku konsumsi masyarakat di tingkat ekonomi bawah. Sangat baik dan

meperhatikan aspek kehalalan dan etika berkonsumsi yaitu menjauhi perbuatan *israf*. Seperti yang disampaikan oleh Kamruddin Dg Ngalle Menurutnya:

Kalau pendapatanku itu tidak menentu, karena pendapatanku tergantung hasil dan harga panen saya, jadi setiap bulanya itu dikisaran Rp.1.000.000. Hingga Rp.1.500.000. Biarpun sedikit yang jelas halal dan berkah untuk keluarga saya. Untuk kebutuhan pendidikan anak saya penuhi dahulu agar pendidikan anak saya lebih lancar dan anak saya semangat dalam belajar, Seperti pembayaran sekolah dan jajan anak dan pembayaran listrik. Kemudian untuk konsumsisehari-hari seperti makanan itu seadanya saja yang penting keluarga saya bisa makan dalam sehari biasanya pengeluaran saya untuk kebutuhan primer itu Rp.5.00.000 setiapbulanya.

Untuk kebutuhan sekunder jarang saya penuhi untuk setiap bulanya karena memang sudah ada seperti hp dan motoritukan digunakan untuk jangka panjang, kecuali kalau memang hp dan motor saya sudah tidak bisa mi‟‟di pakai, barulah saya menggantinya dengan yang baru. Kalau ada lebihnya uangku‟‟biarpun sedikit saya tabungji untuk keperluan mendadak. Untuk kebutuhan terseir saya tidak pernah saya penuhi, karena saya lebih mementingkan untuk kebutahan sehari- hari saya.

Perilaku konsumsi masyarakat tingkat ekonomi bawah, merupakan perilaku Seorang Muslim yang taat karena sangat memperhatikan aspek kehalalan dan sangat memperhatikan makanan yang dikonsumsinya. Islam memberikan tuntunan agar orang Islam hanya makan dan minum yang halal

Kemudian dengan bapak Khairil Dg Ngoyo:Kebutuhan keluarga kami seperti kebutuhan sehari-hari yaitu, makan, biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga lainya kami itu sangat menghematnya, agar pemenuhan kebutuhan sehari-hari kami itu dapat terpenuhi dengan baik, sementara untuk kebutuhan sekunder menurut saya itu juga sangat di butuhkan bagi kelurga kami seperti handphone, televisi itupun sudah ada jadi untuk kebutuhan sekunder saya cukup yang ada saja dan bisa di digunakan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan tidak mesti di penuhi untuk setiap bulanya. Selanjutnya dalam pemenuhan kebutuhan terseir seperti barang mewah, pikiran saya tidak sampai kesana karena untuk kebutuhan sehari-harinya saja kami sangat pas-pasan kodonk dan sangat menghematanya.

Menurut peneliti perilaku konsumsi yang dilakukan oleh Khairil Dg Ngoyo merupakan perilaku yang sangat baik yaitu hidup sederhana dalamberkonsumsi, Hidup sederhana adalah tradisi Islam yang mulia baik dalam membeli makanan, minuman, pakaian dan kediaman, atau dalam segi kehidupan apapun.

CONCLUSION

Perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan tingkat ekonomi atas, sepenuhnya belum baik sebagian masyarakat masih berperilaku yang tidak sesuai dengan Islam, yaitu perilaku *tabzir*. Perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Lampung Selatan tingkat ekonomi menengah dan tingkat ekonomi rendah

sudah baik karena sudah mengkonsumsi sesuai etika dan prinsip konsusmsi dalam Islam.

REFERENCES

Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, *5*(4), 443–456. https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288

Defnaldi, D., Yunani, Y., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, A. (2023). The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *8*(1), 164–174. https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10941

M. Yusuf Bahtiar. (2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. *4*(2), 273–284. https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.499

Muflihin, M. D. (2019). MANAJEMEN DISTRIBUSI DANA WAKAF PRODUKTIF DI BMT MANDIRI SEJAHTERA KANTOR PUSAT GRESIK. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(1), 67–76.

Mustaqim, Y.-. (2019). Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, *2*(2), 58–78. https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3906

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.

Setyaningsih, R. (2020). AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *5*(01). https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304

Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). *PENERAPAN PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP PRAKTEK RESELLER (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ' in)*. *01*(04), 111–120.

Weni Kurniawati, R. S. (2022). MANAJEMEN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, *8*.